

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan oleh penulis, penulis menemukan bahwa Passilliran atau kuburan pohon (Baby Grave). Adapun pohon yang digunakan sebagai kuburan bayi ini adalah pohon Tarra'. Alasan pemilihan pohon Tarra' ini karena pohon ini memiliki banyak getah yang dipercaya sebagai pengganti Air Susu Ibu (ASI). Selain itu, pohon tersebut dianggap sebagai pengganti Rahim ibu. Masyarakat Kambira meyakini bayi sebagai makhluk yang suci, maka dengan menyemayamkan bayi dalam pohon tersebut sama seperti menyelamatkan generasi selanjutnya. Jadi bayi yang meninggal pada sebuah keluarga dan dimakamkan dalam pohon itu mampu mencegah kematian pada bayi lainnya. Bayi yang telah dimakamkan pada pohon tersebut dipercaya akan kembali tumbuh dan besar seiring dengan tumbuhnya pohon Tarra' tersebut. Oleh karena itu, pohon ini tidak diperkenankan untuk ditebang karena sama saja memutuskan kelanjutan hidup sang bayi. Makna dari ritual penguburan ini adalah harapan kelahiran bayi-bayi yang lahir setelahnya dapat selamat.

Adapun aspek yang akan diamati oleh penulis ialah alamat atau tempat penelitian, masyarakat dan tokoh-tokoh gereja yang ada di Sangalla'.

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan untuk Tokoh Masyarakat

- 1) Apa yang menjadi alasan masyarakat desa Kambira sehingga menggunakan pohon sebagai kuburan bagi bayi yang meninggal?
- 2) Siapa yang menjadi bayi pertama dalam *Passilliran* tersebut?
- 3) Sejak kapan *Passilliran* ini digunakan?
- 4) Mengapa masyarakat desa Kambira percaya bahwa pohon Tarra yang digunakan itu sebagai pengganti Rahim ibu bagi bayi yang meninggal dan juga getahnya sebagai pengganti ASI?
- 5) Di mana *Passilliran* ini pertama kali ditemukan?

Daftar Pertanyaan untuk Tokoh Agama

- 1) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang kematian dalam konsep Toraja?
- 2) Apa perbedaan upacara pemakaman bagi orang dewasa dan pemakaman bagi anak yang masih kecil?
- 3) Bagaimana bentuk pelayanan atau tata ibadah bagi orang dewasa dan bagi anak yang masih kecil?
- 4) Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang pemakaman Aluk Todolo (*Passilliran*) jika dihubungkan dengan kekristenan?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

No	Pertanyaan Untuk Masyarakat	Jawaban
1.	Apa yang menjadi alasan masyarakat di Desa Kambira sehingga menggunakan pohon sebagai kuburan bagi bayi yang meninggal?	- Rio Alasan masyarakat di desa Kambira menggunakan pohon sebagai kuburan bagi bayi yang meninggal yaitu karena menurut pemahaman masyarakat <i>Aluk Todolo</i> setiap bayi yang meninggal tidak boleh dikubur ke dalam tanah tetapi harus dimasukkan ke dalam pohon. - Marten Sapu' Alasannya karena pada saat itu masyarakat masih menganut kepercayaan <i>Aluk Todolo</i> sehingga menggunakan pohon sebagai kuburan bagi bayi yang meninggal dan percaya bahwa pohon tersebut sebagai pengganti rahim ibu.

2.	Siapa yang menjadi bayi pertama yang dikuburkan ke dalam pohon tersebut?	- Marten Sapu' Tidak ada lagi yang mengetahui bayi pertama yang dimasukkan ke dalam pohon tersebut (<i>disilli'</i>), hanya tiga bayi terakhir yang masih di dapat yang dikuburkan di pohon tersebut akan tetapi tidak lagi mengetahui dengan pasti bayi dan keluarga bayi tersebut karena pada saat itu saya masih anak-anak.
3.	Sejak kapan <i>Passilliran</i> ini digunakan?	- Agustina Rumissing dan Rio Sudah sejak ratusan tahun yang lalu. <i>Passilliran</i> ini digukan oleh masyarakat yang pada saat itu masih menganut kepercayaan <i>Aluk Todolo</i>. - Marten Sapu' <i>Passilliran</i> ini digukan sudah lama yaitu ratusan tahun yang lalu. setiap bayi yang akan dikuburkan (<i>disilli'</i>)

		dibungkus dengan kain putih (<i>Belatung</i>) kemudian dimasukkan ke dalam sarung dan dibawa oleh keluarga ke pohon tempat dikuburkan.
4.	Mengapa masyarakat Desa Kambira percaya bahwa pohon Tarra yang digunakan itu sebagai pengganti rahim ibu bagi bayi dan getahnya sebagai pengganti Air Susu Ibu (ASI)?	- Rio, Agustina Ruming dan Marten Sapu' Pada saat masyarakat Desa Kambira masih menganut kepercayaan <i>Aluk Todolo</i> mereka percaya bahwa pohon tempat pemakaman itu sebagai pengganti rahim ibu bagi bayi yang dimasukkan. Oleh karena itu setiap bayi yang dimasukkan layakanya pada saat masih berada di dalam rahim. Karena hanya pohon Tarra' yang memiliki getah yang putih dan sangat banyak maka hal itu dianggap sebagai pengganti Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi yang dimasukkan.

	Pertanyaan Untuk Tokoh Agama	Jawaban
1.	Apa perbedaan upacara pemakaman bagi anak yang masih kecil dan bagi orang dewasa?	- Denno Upa, S.Th Jika dilihat dari pemahaman sebagai orang Kristen, upacara pemakaman bagi anak yang masih kecil dan bagi orang dewasa tidak ada perbedaannya. Hanya bagi masyarakat yang masih menganut kepercayaan <i>Aluk Todolo</i> pada saat bayi meninggal pihak gereja (Pendeta dan Majelis Gereja) dilarang oleh Tokoh-tokoh masyarakat untuk melakukan ibadah. Dengan melihat yang terjadi saat ini, rata-rata setiap bayi yang baru lahir dan meninggal dunia langsung dikubur saat itu juga.
2.	Bagaimana bentuk pelayanan atau tata ibadah bagi anak yang masih kecil dan bagi orang dewasa pada saat pemakaman?	- Denno Upa, S. Th. Bentuk pelayanan atau tata ibadah tidak ada perbedaannya bahkan secara khusus bagi anggota Gereja Toraja

		sudah diatur salah satunya ialah tata ibadah penghiburan.
3.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu tentang pemakaman <i>Aluk Todolo</i> dalam hal ini (<i>Passilliran</i>) jika dihubungkan dengan kekristenan?	- Denno Upa, S.Th. Dalam hal pelayanan sebagai orang Kristen tidak terdapat perbedaan. Ibadah penghiburan pada saat anak yang masih kecil meninggal akan sama dengan pelayanan pada saat orang dewasa meninggal. Anak kecil dan orang dewasa adalah sama-sama manusia jadi tidak ada yang harus menjadi perbedaan.

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



Papan nama Objek Wisata *Baby Grave*



Wawancara dengan Bapak Rio.